

Jurnal ke-1

by Cek Turnitin

Submission date: 01-Feb-2022 08:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 1752373426

File name: fix--Jurnal_ke-1.docx (237.11K)

Word count: 9431

Character count: 56704

1

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2013

Widiawan

Sekretaris.pascasarjana@ubhara.ac.id

Pascasarjana Universitas Bhayangkara Surabaya

ABSTRACT

Accounting information in term of financial report was a useful guide to investor in order to make an investment on stocks listed in Jakarta Stock Exchange. These accounting information can be useful if it had been processed in financial ratios form. By using those financial ratios or factors of fundamentals, investors eased to investing on stock in order to obtain gain such as return. This research aimed to analysis the influence of fundamental factors which consisted of Cash Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) simultaneously and partially influence on Stock Returns. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia stock Exchange from 2009 to 2013. While the study sample was determined by the method of purposive sampling to obtain a sample of 20 bank companies. Types of data used of this research is a combination of secondary data of time series and cross sectional (pooled data) with the number of years of observation are 5 consecutive years during 2009 to 2013, so that the sample observations of $20 \times 5 = 100$ sample observations. Analysis of the data of this research conducted in descriptive statistics and inferential statistics. Inferential statistical analysis was conducted on the multiple linear regression analysis with equation of the least squares and test hypotheses using the t-statistic for testing the partial regression coefficients and F-statistics to test the simultaneous of fundamental factors, which consisted of Cash Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) positive effect and significant on Stock Returns, that is proved by value of $F_{\text{result}} > F_{\text{tabel}} (72.291 > 2.198)$ with level of significance 0.00, whereas the fundamental variables of this research is able to explain changes in stock returns of 81.2% as indicated by the magnitude of the adjusted R square of 81.2%, while the remaining 18.8% is influenced by other factors not included in the research model. Partially, only Cash Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Equity (ROE) positive effect and significant on Stock Returns, whereas of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) negative effect and significant on Stock Returns at Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Stock Returns, Fundamentals Factors

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia saat ini adalah bank, hal ini berdasarkan apa yang telah disebutkan dalam UU No. 10 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa badan usaha ini bertugas untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat, baik dalam bentuk simpanan ataupun yang berupa penyaluran dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan juga bisa dalam bentuk lainnya. Dimana tujuan dari usaha ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup dari rakyat. Kemudian perbankan adalah apapun yang berhubungan dengan bank, baik itu kegiatan usaha, kelembagaan ataupun pelaksanaan kegiatannya. Dan bisa dilihat bahwa keadaan perbankan Indonesia saat ini semakin membaik, walaupun beberapa tekanan masih saja harus dihadapinya, salah satunya dengan adanya krisis keuangan global, yang ditandai dengan tingkat likuiditas perbankan yang semakin menurun dan tumbuhnya total kredit perbankan. Seiring dengan timbulnya ketidakpastian perekonomian global, maka banyak perusahaan diprediksi tidak akan mampu mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan, hal ini karena likuiditas yang masih cukup tinggi ditunjukkan oleh perusahaan tersebut, jika dilihat dari segi operasi moteranya.

Laporan tahunan Bank Indonesia menunjukkan bahwa sektor perbankan mengalami stabilitas makro ekonomi pada tahun 2013 ini, hal ini bisa menjadi dampak positif terjadi pada industri perbankan menjadi lebih baik. Selain itu, penyaluran kredit sebagai aktivitas utama industri perbankan juga berangsur-angsur membaik kearah yang lebih optimal. Kemudian jika dilihat dari perspektif mikro, industri perbankan nasional juga mengalami kemajuan, hal ini ditandai dengan adanya 36 bank yang bisa terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada kuartal 4 Tahun 2013 ini dari total 120 bank yang ada.

Pada era modern ini, sektor perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat, salah satu tandanya dengan banyaknya bank yang beroperasi saat ini. Hal ini tentunya bisa meningkatkan persaingan yang ketat di dunia perbankan, dan pastinya mereka berharap bisa bertahan dan bersaing dalam mewujudkan terjadinya kemajuan dalam sektor perbankan melalui fungsi intermediasu, yang berakibat terhadap profitabilitas yang baik terhadap bank tersebut. Sehingga akan menyebabkan para investor tertarik memilih bank untuk sarana penanaman aset dan modalnya. Selain itu kondisi sector perbankan yang terus membaik, bisa mendorong stabilitas ekonomi nasional menjadi lebih baik.

Salah satu cara yang ditempuh perbankan Indonesia untuk meningkatkan modal yang dapat mendorong peningkatan kinerja adalah dengan penambahan modal. Sehingga sebagai salah satu caranya dengan menawarkan kepemilikan perusahaan mereka kepada masyarakat, dimana ini sering di sebut *go public*.

Metode lain yang bisa ditempuh sebuah perusahaan perbankan dalam meningkatkan keuntungan mereka adalah dengan melakukan investasi di pasar modal. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan investasi itu sendiri adalah menempatkan dana dalam jumlah tertentu yang sering disebut asset pada periode tertentu dengan harapan mendapatkan peningkatan atas nilai awal dari investasi tersebut, sehingga nantinya mendapatkan hasil (return) yang maksimal dalam batas resiko yang dapat diterima oleh investor. Return sendiri terdiri atas dua jenis yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi adalah return yang sudah diberikan, sedang yang di maksud dengan return ekspektasi adalah return yang belum diberikan, tetapi diharapkan dapat diberikan. Selanjutnya yang dimaksud dengan return total adalah return keseluruhan yang akan diperoleh selama satu periode tertentu. Return total menurut Jogiyanto Hartono (2009:200) terdiri atas 2 komponen, yaitu capital gain dan yield.

Informasi yang akurat dibutuhkan oleh para investor sebelum mereka berinvestasi, sehingga penelitian yang akurat tentang hubungan antar variabel yang bisa menyebabkan perubahan return terhadap harga saham dari sebuah perusahaan yang akan dibeli sangat perlu. Hal ini karena dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor bisa memilih mana strategi yang tepat untuk menentukan mana perusahaan yang sehat, sehingga mereka mantap untuk berinvestasi. Jenis variabel yang mempengaruhi Return Saham, antara lain: variabel fundamental dan teknikal di mana variabel-variabel tersebut akan membentuk trend pasar yang berpengaruh terhadap transaksi jual-beli saham.

Studi yang dilakukan guna mempelajari berbagai kekuatan yang berpengaruh di pasar saham dan juga pada implikasi harga saham disebut dengan teknik analisis teknikal (Ang, 1997, 2017). Analisis ini bersifat jangka pendek, sehingga sering digunakan para trader.

Jika menginginkan jangka panjang bisa menggunakan analisis fundamental, data pada analisis ini diperoleh dari keuangan perusahaan (company analysis), karena analisis ini akan lebih memberikan informasi yang terkait laporan keuangan perusahaan. Seorang investor akan dengan seksama mempelajari laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

Selanjutnya faktor fundamental tersebut bisa diketahui dari indikator rasio keuangan yang bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Investasi bisa dilakukan saat seorang investor saat mereka melihat rasio keuangan yang menunjukkan indikator sebuah perusahaan bisa untuk berinvestasi. Jenis analisis rasio yang akan dianalisa meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, produktivitas dan pasar.

Sehingga kesimpulannya, analisis keuangan yang paling mudah adalah dengan menghitung rasio keuangan perusahaan dan yang paling menantang adalah menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul. Itu sebabnya analisis rasio sering digunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan, baik dalam pembelian saham atau mengambil kredit.

Cash Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER), adalah beberapa faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan data empiris perkembangan variabel fundamental terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Selain itu tabel 1 juga menyajikan data terkait pergerakan return saham perusahaan perbankan periode 2009-2013, yang mana mengalami kenaikan tertinggi sebesar 0,38 pada tahun 2010, dan mengalami penurunan setelah 3 tahun setelahnya, dan fase terendah terjadi npada tahun 2013 sebesar 0,1.

Berdasarkan analisis fundamental yang berfungsi sebagai salah satu alat menilai saham, maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh faktor fundamental terhadap saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, dan penulis memberi judul pada penelitian ini: "The effect analysis of fundamental factors on Stock Return at banking companies list in indonesia stock exchange in the period 2009—2013"

Tabel 1. Data Rata-raia Aeftirm Saham, CR, DER, ROA, ROE, EPS, dan PER Pmu-abnan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009—2013

Periode	g	CR (%)	DER (x)	ROA (%)	ROE (t2»)	EPS (Rp)	PER (Up)
2009	1,03	2,25	7,28	0,53	74,61	113,36	10,64
2010	0,38	1,98	8,84	0,97	1049	162,83	19,04
2011	0,10	1,51	9,06	1,19	10,44	169,04	12,40
2012	0,00	1,85	8,50	1,50	13,49	203,47	49,73
2013	0,01	2,10	7,99	1,39	11,59	212,50	11,82

Sumber: BLt 2009—2013 (data diolah)

Rumusan masalah yang disajikan pada penelitian ini antara lain: (1) Seberapa besar pengaruh faktor fundamental yang meliputi *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* secara bersama-sama terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013; (2) Apakah ada pengaruh secara simultan variabel *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009—2013?; (3) Secara partial apakah Variabel *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013; (4) manakah faktor fundamental yang paling berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) menganalisis seberapa besar pengaruh yang ditunjukkan faktor fundamental yang terdiri dari *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periods 2009—2013; (2) menganalisis pengaruh secara simultan variabel *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periods 2009—2013; (3) menganalisis pengaruh secara parsial variabel faktor fundamental terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009—2013; (4) mengetahui manakah yang paling dominan diantara variabel-variabel tersebut yang memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Selanjutnya terkait manfaat penelitian ini antara lain: (1) dapat memberikan masukan terhadap pentingnya pengelolaan informasi dalam bentuk rasio-rasio keuangan, yang mana bisa berperan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang menyebabkan para investor tertarik berinvestasi; (2) dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan saat ingin menginvestasikan dananya, sehingga bisa menghasilkan *return saham* yang optimal dengan tingkat sekuritas yang aman; (3) dapat digunakan untuk memprediksi *return saham*, dan menilai kinerja saham pada sebuah perusahaan, khususnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Bank dan Perkreditan

Pada Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang berisi Perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992, disebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat, baik itu yang berupa simpanan ataupun penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya yang berkaitan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat. Selain itu pendapat lain menyebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan juga menyalurkan kembali ke masyarakat, bisa dalam bentuk kredit ataupun pemberian jasa dalam kaitannya sebagai jasa atas jalur lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Sehingga dalam kesehariannya mereka harus memiliki dana guna mendukung kegiatan mereka seperti pemberian kredit. Dana ini bisa berasal dari pemilik bank yang berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank (Kuncoro, 2002).

Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi utama bank berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana pada masyarakat. Selain itu bank bertujuan menunjang pelaksanaan pemabangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan juga stabilitas nasional dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan rakyat sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 10 Tahun 1998. Selanjutnya menurut pasal 5 UU No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan meliputi: (a) Bank Umum, ini adalah bank pelaksana kegiatan konvensional dan/atau prinsip syariah yang dalam kegiatan meliputi pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran; (b) Bank Perkreditan rakyat, ini adalah bank pelaksana kegiatan konvensional dan/atau prinsip syariah yang tidak melaksanakan kegiatan yang memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kemudian mengenai kegiatan bank umum dijelaskan pada pasal 6 UU No 10 Tahun 1998, yang meliputi: (a) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik itu giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan maupun bentuk lainnya yang memiliki fungsi sama; (b) memberi kredit; (c) menerbitkan surat pengakuan hutang; dan (d) membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas nama nasabahnya.

Return Saham

Return atau tingkat pengembalian menurut Brigham dan Houston (2006:215) adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dengan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Pendapat lain diutarakan oleh Hartono (2009: 199) yang menyebutkan *Return* saham merupakan hasil (keuntungan) yang diharapkan dari investasi saham yang bersumber dari *Yield* dan *Capital gain (loos)*. Menurut Ang (1997) yang dimaksud dengan *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang bisa dinikmati oleh pemodal atas investasi yang telah mereka lakukan.

Dari beberapa paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian yang berupa imbalan yang diperoleh atas jual beli saham.

Cash Ratio (CR)

23 Suatu indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar) melalui kas dalam jumlah tertentu disebut dengan *Cash Ratio (CR)*. Selanjutnya dalam penelitian ini dilambangkan dengan X1. Kemudian yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat likuiditas perusahaan (Ksmir, 2012: 130). Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan komponen-komponen dalam neraca yang terdiri dari total aset lancar dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Biasanya dalam 1 kali periode ini dilakukan beberapa kali guna mendapatkan hasil dari perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Setiap bank akan menjaga likuiditas banknya dengan menghitung *cash ratio* melalui kewajiban likuiditas. Berkaitan dengan hal tersebut, yang dimaksud dengan *cash ratio* disini adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang (Kasmir, 2012:138).

Pendapat lain dikemukakan oleh Munawir (2007:158) yang menyatakan bahwa semakin besar kas yang dimiliki maka semakin tinggi likuiditasnya untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan di atas bahwa yang dimaksud dengan *Cash Ratio (CR)* adalah perbandingan antara kas ditambah setara kas dengan kewajiban lancar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan atas ekuitas (modal sendiri), hal ini disebut dengan *Debt Equity Ratio (DER)*. Selanjutnya dalam penelitian ini disimbolkan dengan X2. Pendapat lain menyebutkan bahwa yang disebut dengan DER adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dari keseluruhan ekuitas (Kasmir, 2012:158). Indikator menunjukkan semakin tinggi DER dari sebuah perusahaan maka sinyal negatif sebuah perusahaan tersebut menurut investor juga tinggi. Sedang menurut Munawir (2007:239) yang dimaksud dengan *Debt Equity Ratio (DER)* yaitu: "Rasio antara total hutang dengan total modal sendiri". Selanjutnya dia juga mendefinisikan rasio itu menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Jadi kesimpulannya yang disebut dengan *Debt Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara hutang dengan total modalnya.

Return On Assets (ROA)

8 Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva biasa disebut dengan *Return on Asset (ROA)*. Dalam penelitian ini *ROA* disimbolkan dengan X3. Selanjutnya yang dinamakan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Ini juga bisa digunakan dalam mengukur tingkat keefektifitasan dari manajemen perusahaan. Sehingga dengan demikian laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi bisa ditunjukkan, yang mana pada akhirnya ini bisa mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Pendapat lain diutarakan oleh Munawir (2004: 89) yang menyebutkan bahwa salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dalam kaitannya dengan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas, ini disebut dengan *ROA* atau *ROI*.

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Return on Asset (ROA)* adalah perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah aktivasnya.

29

Return On Equity (ROE)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, biasanya disebut dengan *Return On Equity (ROE)*. Ini sangat dipengaruhi dengan besar kecilnya utang perusahaan, saat proporsi utang besar maka rasionya pun akan besar. Dan dalam penelitian ini disimbolkan dengan X4.

Pendapat lain disebutkan oleh Kasmir (2012:204) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang diukur dari laba bersih yang diperoleh sesudah dikurangi pajak dari modal sendiri, kemudian hal serupa juga disebutkan oleh Munawir (2007:240) *Return On Equity* yaitu rasio antara laba bersih yang diperoleh setelah pajak. Sehingga dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Earning Per Share (EPS)

Indikator yang digunakan untuk mengukur besaran tiap lembar saham yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pemilikinya, ini disebut dengan *Earning per Share (EPS)*, dan pada penelitian ini disimbolkan dengan X5. Berdasarkan pendapat Irham Fahmi (2012:138) yang di maksud dengan *Earning per Share (EPS)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang ditujukan kepada para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya.

Selanjutnya berdasarkan pendapat Kasmir (2012: 207) menyebutkan bahwa bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham disebut dengan *Earning per Share (EPS)*.

Pengertian berbeda dikemukakan oleh Fahkrudin (2006: 195) rasio yang menunjukkan laba dari setiap saham yang diperoleh para investor disebut *Earning per Share (EPS)*.

Dan yang terakhir dari Ang (1997) yang menyebutkan bahwa *Earning per Share (EPS)* adalah perbandingan dari laba bersih setelah pajak pada tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.

Jadi dari kesemua paparan diatas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Earning per Share (EPS)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah sahan yang diterbitkan.

Price Earning Ratio (PER)

Indikator yang berfungsi untuk membandingkan peluang investasi, ini disebut dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Perhitungan *PER* diperoleh dengan membagi rasio harga dan penghasilan saham dengan harga per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan saham. Dan dalam penelitian ini diberi simbol X6. *PER* juga bisa dijadikan indikasi bagi sebuah perusahaan itu memiliki prestasi yang bagus, sehingga akan banyak pemodal yang tertarik.

17

Selain itu *PER* juga bisa memberi indikasi terhadap jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio pada tahap ini akan menggambarkan kesediaan investor dalam membayar suatu jumlah tertentu akan saham yang mereka tanam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan yang terjadi antara harga pasar dari suatu saham dengan *Earning Per Share* dari saham yang bersangkutan.

Hipotesis

Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis, yang antara lain: (1) Secara serempak, variabel *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013; (2) Secara partial, variabel *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013; (3) Secara dominan, variabel *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Terdapat 36 perusahaan perbankan yang digunakan sebagai populasi dari penelitian ini. Mereka diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2013 (<http://www.idx.co.id/>). Swlanjutnya yang disebut dengan populasi disini adalah keseluruhan objek yang digunakan sebagai objek penelitian walaupun tidak keseluruhannya di observasi.

Selanjutnya yang disebut dengan sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Beberapa cara yang bisa digunakan dalam menentukan besarnya sampel, yaitu dengan menggunakan statistik dan bisa juga berdasarkan estimasi penelitian. Selain itu yang juga harus diperhatikan adalah sampel harus bisa merefrestasikan segala karakteristik dari populasi yang telah dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari Indonesia ICX pada perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2009—2013 di Bursa Efek Indonesia, hal ini memenuhi syarat untuk menjadi sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2

Uji Asumsi Klasik

Sebuah model akan disebut baik saat bisa memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), hal ini termasuk model regresi linier berganda. Dan ini akan tercapai saat asumsi klasiknya terpenuhi. Sedang jenis asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain, Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Tabel 2. Datar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
3	BACA	PT Bank capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	PT Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBNP	PT Bank Nusantara Paraliyangan Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BDMN	P T Bank Danainon Tbk.
11	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
14	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BNII	PT Rank Internasional Indonesia Tbk
16	BNLI	PT Bank Perruata Tbk.
	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
18	MAYA	PT Bank Mayapada Interuasional Tbk.
	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
20	NISP	PT Baek OCRC NISP Tbk.

Sumber: IDX 2009—2013

Uji Normalitas

Pengujian guna mengetahui apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependen memiliki distribusi pada data normal atau data yang mendekati normal, ini disebut dengan uji normalitas (Ghozali, 2011: 160). Model regresi disebut baik, apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Terdapat 2 cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi residual distribusi apakah normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan statistik.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol (Imam Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilibat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance infaction factor (VIF) Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Sehingga berdasarkan acuannya dapat disimpulkan, bahwa: (1) Jika nilai tolerance > 10%, dan nilai VIF < 10, maka kesimpulannya bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi; (2) Jika nilai tolerance < 10% dan nilai VIF > 10, maka kesimpulannya bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1, ini disebut dengan uji autokorelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu, yang terkait satu dan yang lainnya, maka ini akan memunculkan autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Kemudian dalam penelitian ini digunakan Durbin Watson Test sebagai metode dalam pengolahan uji autokorelasi. Metode ini akan digunakan pada autokorelasi tingkat pertama (first order autocorrelation) dan juga mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi, selain itu tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2011:111).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain bisa dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk model regresinya maka yang terbaik juga yang bersifat heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas antara lain: (1) Uji grafik,

grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan redsidualnya (SRESID) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, tanda saat adanya heterokedastisitas adalah adanya titik - titik yang membentuk pola yang teratur, selanjutnya jika tidak ada, maka ini ditandai dengan adanya titik yang menyebar dan pola yang tidak jelas; (2) Uji Glejser, ini dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, yang mana jika ini signifikan, maka akan mempengaruhi variabel dependen yang bentuknya nilai absolut residual, dan ini sebagai penanda terjadinya heteroskedastisitas, tetapi saat variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linear berganda (multiple regression). Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode yang menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2012: 21). Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan model regresi berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ yang artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e \quad (3.1)$$

Di mana:

Y = Return Saham

a = Konstanta

X_1 = Cash Ratio (CR)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Return on Asset (ROA)

X_4 = Return on Equity (ROE)

X_5 = Earning Per Share (EPS)

X_6 = Price Earning Ratio (PER)

b_1, b_2, \dots, b_6 = Koefisien regresi partial untuk masing-masing variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 .

e = Faktor Pengganggu

Pengujian Hipotesis

Jika probabilitas atau Sig. > 0,05, maka hipotesisnya tertolak, sedang jika Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima, ini adalah kriteria dari pengambilan keputusan atas pengujian terhadap hipotesis sebuah penelitian (Ghozali, 2011: 62). Selanjutnya pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan secara parsial, simultan dan juga analisis terhadap koefisien determinasi (R_2).

Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah, hal ini karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali, 2011: 97). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Imam Ghozali, 2011: 97). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan $adjusted R_2$ berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai $adjusted R_2$ semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.

Pengujian Simultan (Uji F Statistik)

Menurut Imam Ghozali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan (H_a) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999 dalam Imam Ghazali 2011:98)

Penentuan Parsial (Uji t statistik)

Menurut Ghozali (2011:84), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji ini hipotesis satu sampai dengan 4 atau H1 sampai dengan H4 di uji dengan menggunakan uji t

Penentuan Variabel Dominan

Uji Dominan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Penentuan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel terikat, maka bisa digunakan dengan model regresi linier, yang menggunakan koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient* (Ghozali, 2011:88).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel-variabel independen maupun variabel residual berdistribusi normal atau tidak.

Setelah dilakukan proses transformasi naturalisasi terhadap semua variabel penelitian, dari output SPSS one-sample Kolmogorov-Smirnov test, diperoleh nilai Asymp. Significant > 0,05 yang berarti seluruh data dari variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi mempunyai *standard error* yang normal, maka H0 diterima yang berarti data residual tersebut telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat diuji lebih lanjut untuk melakukan Uji-F dan Uji-t.

Uji Multikolinieritas

Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value < 0,1 atau $VIF * 10 =$ terjadi multikolinieritas. Apabila tolerance value > 0,1 atau $VIF < 10$ — tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian terhadap multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki tolerance value lebih kecil dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

Uji Autokorrelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Data yang digunakan untuk uji autokorelasi ini adalah data dari variabel independen setelah dilakukan transformasi data. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS Versi 21 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas semua variabel dan residual sesudah Transformasi

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
1	TR RS	1,025	0,244	Berdistribusi Normal
2	TR CR	0,641	0,806	Berdistribusi Normal
3	TA DÀR	1,045	0,295	Berdistribusi Normal
4	TR ROA	1,051	0,219	Berdistribusi Normal
5	TR ROE	1,261	0,083	Berdistribusi Normal
6	TR EPS	1,271	0,179	Berdistribusi Normal
7	TR PER	1,187	0,119	Berdistribusi Normal
8	Unstandardized Residual	1,194	0,182	Berdistribusi Normal

Sumber: data SPSS 21 diolah

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

jo	Variabel	Zu/eranca		
1	TR CR	0,569	1,758	Tidak ada multikolinieritas
2	TR SER	0,861	1,162	Tidak ada multikolinieritas
3	TR ROA	0,182	3,484	Tidak ada multikolinieritas
4	TR ROE	0,354	2,824	Tidak ada multikolinieritas
5	TR EPS	0,194	1,167	Tidak ada multikolinieritas
6	TR PER	0,754	1,260	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: data SPSS 21 diolah

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

1,510	1,803	2,197	2,450	2,094	du<DWhitung<4-du	Tidak ada autokorelasi
-------	-------	-------	-------	-------	------------------	------------------------

Suimbe : dna S1'SS21 Violet

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

No	Variabel	t	Slg	Keputuezn
1	TR CR	0,683	0,496	Tidak atla heterokedesitas
2	TR DER	0,466	0,642	Tidak ada heterokedesitas
3	TR ROA	-0,263	0,798	Tidak ada hetel-okedesitas
4	TR ROE	-0,986	0,327	Tidak ada hetcrokedcsitas
5	Tlt EPS	t,356	0,178	Tidak ada heterokedesitas
6	TR HER	-1,734	0,086	Tidak ada beteter-okedesilias

Suimber: data SPSS 21 diolah

Berdasar hasil hitung Durbin Watson bernilai sebesar 2,094; sedangkan dalam tabel DW urituk "k" = 6 dan N = 100 besarnya DW-tabel: di (batas luar) = 1,5496; du (batas dalam) = 1,8031; 4 — du = 2,1969; dan 4 — dl = 2,4504 maka b. dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifi kan semua variabel * 0,05. Hal ini menanyakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada luodel regresi sehingga model regresi ini layak digunakan.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi (β)
1	Constant	4,951
2	TR CR	0,13
3	TR DER	-42,775
4	TR ROA	-7,28
5	TR ROE	0,427
6	TR EPS	-1,672
7	TR PER	-0,553

Sumber: data SPSS 21 diolah

Dengan melihat tabel 7. dapat disusun persamaan regicisi linear berganda behagar ber ikut:

$$Y = 4,951 + 0,130 X1 - 42,775 X2 - 7,280 X3 + 0,427 X4 - 1,672 X5 - 0,553 X6 + e$$

Persamaan transformasi regresi diatas mempunyai nama sebagai berikut:

- u. Koefisieti koristanta = 4,951, yang berarti balrwa tika Cash Ratio (CR), Debt To Eqyity Ratio (DER), Retwni

t9iiAnser (ROA), /tetu -n On fgui9' (ROE), Eariing Per .S6tre (EPS) dan Price Varning fioho (PER) bemilai nol maka lletirn Saham (RS) akan bernilai sebesar 4,951.

Koefisien transformasi regresi Ca.eli Ratio (CR) sebesar 0,130 artinya setiap kenai kan CR satu poin sementara scniua variabel yang lain tetap mnakafie/ur'ii Saliam akan naik sebesar 0,130. Dengan arali posiii f yang berarti bahwa perusahaan dengan CR yang besar cenderung memiliki Reuu-n Saham yang lebih besar.

* Koefisien transfor masi regresi Debt To Eguity Ratio (DER) sebesar — 42,775 artinya setiap kenaikan DER satu poin sementara semua variabel yang lain tetnp maka /temru Saham akan tutun sebesar 42,775. dengan arah negatif yang berarti bahwa perusahaan dengan DER yang besar cenderung memiliki Serum Saham yang lebih rendah.

d Koefisien transformasi regresi Return On Asset (ROA) sebesar — 7,280 artinya setiap kenaikan ROA satu poin

scmentara semua variabel yang lain tctap maka fieruru Saham akan turun sebesar 7,250. Dengan arah negatif yana berarti bahwa perusahaan dengan ROA yang besar cenderung memii iki /te/u'11 Saham yang lebih rendah.

e. Koefisien transfo+masi regresi fieiuru On f'ynit' (ROE) sebesar 0,427 artinya setiap kenaikan ROE satu poin

sementara semua variabel yang lain tetap maka /te/urn Saham akan naik sebesar 0,427. Dengan ara h positif' yang berarti bahwa perusahaan dengan ROE yang besar cenderung memiliki Pe/1«-n Saham yang lebih besar.

f. Koefisien translormasi regresi firm'ng Per-Hwe (EPS) sebesar — 1,672 artinya setiap kenaikan EPS satu poin sementara semua variabel yang lain tetap inaka Ne/srr Saham akan turun seliesar -1,672.

Koefisien transformasi regresi Price Earning Ratio (PER) sebesar a-0,553 artinya setiap kenaikan PER satu poin scmentara semua variabel yang lain tetnp maka Return Saham akan turun sebesar 0,553.

Pengujian **Hipotesis**

Koefisien Determinasi Adjusted R Square (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	f _i	R Square	Adjusted R Square
1	.907a	0,823	0,812

Sumber: data SPSS 21 diolah

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel 8, dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel bebas (independen) terhadap variabel /te1urn Saham dinyatakan dengan nilai koefisien detcrminasi (R²) yaitu sebesar,812 atau 81,2%. Hal ini berarti 81,2% variasi fie/wi-n Saham (RS) yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen yaitu *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan sisanya sebesar 100-81,2% = 18,8% dijelaskan oleh faktor-fâk tor lain di mar penelitian. Nilai R² yang telah mencapai lebih dari 80%, dalam model ini sudah terblang cukup eshar. Karena dengan enam variabel bebas telah dapat menjelaskan secara teorilik 80% pergerakan perubahan

Return Saham sementara, 1 variabel-variabel determinan memengaruhi perubahan *Return Saham* sedikit banyak.

Hasil uji F (Uji Simultan)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara

bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Ft_{hitung} sebesar 72,291

sedangkan Ft_{b,α} pada taraf signilikan 5% bisa dilihat pada dt'1 — 6 dan df2 = 93 sehingga nilai Ft_{9,α} sebesar 2,198 seilingga dari hasil penghitungan tampak bahwa nilai Ft_{hitung} lebih besar dari Ft_{b,α} (72,291 > 2,198), dan signifikansi Ft_{hitung} adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 5%, sehingga keputusan yang diambil adalah hipotesis 1 (H1) dicrima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor fundamental yang terdiri deri *Cash Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara serempak memiliki pengaruh signifikan terhadap fie/wi-n Saham (RS) perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009—2013.

Tabel 9. Hasil Uji F (F Test)

Nilai Ft _{hitung}	Nilai Ft _{tabel}	Sig Ft _{hitung}	Taraf Sig	Hipotesis
72,291	2,198	0,00	0,05	H1 Diterima

Su mber: data SPSS 2 diolah

Uji t (Uji Parsial)

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dijelaskan pada tabel

Variabel *Cash Ratio* (X1)

Dari hasil pengliitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,495 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} = 3,495 lebih besar dari nilai t_{tabel} = 1,984 (t_{hitung} > t_{tabel}) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0% maka hipotesis 2 (H2) diterima. Dengan koefisien bernanda positif berarti bahwa variabel *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Return Saham*.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (X2)

Hasil pengujian uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} = -9,031 lebih kecil dari nilai t_{tabel} = -1,984 (-t_{hitung} < -t_{tabel}) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0% maka hipotesis 3 (H3) diterima. Dengan koefisien bernanda negatif berarti bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *Return Saham*.

variabel : uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} = -9,033 lebih kecil dari nilai t_{tabel} = -1,984 (-t_{hitung} < -t_{tabel}) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0% maka hipotesis 4 (H4) ditolak. Dengan koefisien bernanda negatif berarti bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *Return Saham*.

Variabel *Return On Equity* (X4)

Hasil pengujian uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena nilai t_{hitung} = 2,336 lebih besar dari nilai t_{tabel} = 1,984 (t_{hitung} > t_{tabel}) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 2,2% maka hipotesis 5 (H*) diterima. Dengan koefisien bernanda positif berarti bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Return Saham*.

Variabel *Earning Per Share* (X5)

Hasil pengujian uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -12,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} = -12,037 lebih kecil dari nilai t_{tabel} = 1,984 (t_{hitung} < t_{tabel}) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0% maka hipotesis 6 (H6) ditolak. Dengan koefisien bernanda negatif berarti bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *Return Saham*.

Tabel 10. Hasil Uji t (t Test)

No	Variabel	Koefisien Regresi (β)	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Sig t_{hitung}	Taraf Sig
1	constaut	4.98!	9,683		0.000	
2	TR CR	0,13	3,898	1,984	0,000	0,05
3	TR DER	-42.775	-9,031	-1.984	0,000	0,05
4	TR RO.A	-7,28	-9,033	1,984	0,000	0,05
5	TR ROE	0.427	?336	1,984	0,022	0,05
6	TR EPS	-1,fi72	-1,2037	1,984	0,000	0,05
7	*fR PER	-0,553	-2,419	1,9b4	0,018	0,05

Sumber: data SPSS 21 diolah

Variabel *Price Earning Ratio (X6)*

Hasil pengujian uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,419 dengan nilai signifikansi sebesar t_{tabel} s. Korena nilai $t_{hitung} = -2,419$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 1,984$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1,8% maka hipotesis 7 (H7) ditolak. Dengan koefisien bertanda negatif berarti bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *Return Saham*.

Penentuan Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel bebas yang dominan pengaruhnya di antara variabel bebas yang dapat dilihat dari ranking koefisien regresi yang distandarkan dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien (β) terbesar adalah *Return on Equity (ROE)* dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dari tabel 10. dapat diketahui bahwa nilai *standardized* untuk *Cash Ratio* sebesar 0,13, *Return on Equity* sebesar 42,775, *Return on Equity* sebesar 7,28, *Return on Equity* sebesar 0,427, *Return on Equity* sebesar 1,672, dan *Price Earning Ratio* sebesar 0,553. *DER* memiliki nilai koefisien beta tertinggi sebesar 42,775. Dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh paling dominan terhadap *Return Saham*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengaruh Semua Variabel terhadap *Return Saham*

Hasil uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor fundamental berupa *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. *Return Saham* mencerminkan juga nilai dan prestasi perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Investasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan

beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai faktor fundamental yang baik cenderung mempunyai tingkat harga saham yang baik pula dan ini yang dijadikan acuan atau tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena tidak ada satu investor pun yang menginginkan kerugian dalam setiap investasi yang mereka jalani.

Hasil Pengaruh *CR* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) secara parsial faktor fundamental menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Return Saham*. Variabel *Cash Ratio* memiliki koefisien positif, ini berarti bahwa apabila *Cash Ratio* meningkat maka kemungkinan tingkat pengembalian saham akan semakin besar. Nilai positif dalam variabel *Cash Ratio* ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah kas dan setara kas dalam perusahaan maka akan meningkatkan *Return Saham* sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya semakin likuid perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi (memenuhi) kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya *Cash Ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar deviden tunai (*cash dividend*) yang diharapkan oleh investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumawati (2008:vii) yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return Saham*. Penelitian tersebut menggunakan sampel dari perusahaan publik yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2004-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Angga (2012:vii), yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil Pengaruh *DER* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) secara parsial faktor fundamental menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*

deme' berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan tercermin dari akumulasi hutang yang mampu ditutupi oleh aset perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajiban. Peningkatan hutang pada gilirannya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian deviden. Jika beban hutang semakin tinggi, maka perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah, sehingga *Debt to Equity Ratio* ini mempunyai pengaruh negatif dengan *Return Saham*. Dilihat dari perkembangan periode pengamatan, perusahaan perbankan rata-rata memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan lebih menyukai pembiayaan dengan menggunakan dana dari pihak luar dari pada menggunakan modal sendiri. Klasifikasi pengujian t-tes menunjukkan bahwa perusahaan perbankan lebih menyukai pembiayaan dengan menggunakan dana dari pihak luar dari pada menggunakan modal sendiri. Klasifikasi pengujian t-tes menunjukkan bahwa perusahaan perbankan lebih menyukai pembiayaan dengan menggunakan dana dari pihak luar dari pada menggunakan modal sendiri. Klasifikasi pengujian t-tes menunjukkan bahwa perusahaan perbankan lebih menyukai pembiayaan dengan menggunakan dana dari pihak luar dari pada menggunakan modal sendiri.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kebijakan hutang (diproksi dengan leverage) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012: vii), yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham*. Yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Farkhan (2012:1), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah sehingga *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dengan *Return Saham*.

Hasil Pengaruh ROA terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan hasil secara parsial fundamental, dimana pengaruh negatif dan signifikan ditunjukkan oleh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*, sehingga ini menyebabkan hipotesis keempat (H4) ditolak. Sehingga ini bisa diartikan bahwa *Return on Asset* mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui *Return on Asset* belum menunjukkan hasil maksimal terkait perannya sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya dalam kaitannya pendanaan terhadap aset tersebut. Sehingga ini akan mengakibatkan para investor belum tertarik untuk membeli saham, karena ukuran profitabilitasnya belum memenuhi. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Return on Asset* perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan *return on Asset* merupakan tolak ukur dari probabilitas, yang mana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat keuntungan dari saham yang mereka tanam dari bentuk laba yang di tanam. Pada dasarnya tinggi rendahnya *Return on Asset* dari saham yang diperdagangkan di bursa saham, ini akan mempengaruhi tingkat permintaan dari saham tersebut di bursa, hal ini juga terkait harga jualnya. Selain itu penelitian yang dilakukan peneliti sekarang tidak konsisten dengan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Novitasari (2013:7), dimana penelitian ini meneliti tentang pengaruh faktor fundamental terhadap *Return Saham* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2012. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa demand on asset memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga ini menunjukkan hasil yang sama dari hasil penelitian dari Puspitasari (2012: vii), yang mana penelitian ini menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2010. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Hasil Pengaruh ROE terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) secara parsial faktor fundamental menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Artinya menunjukkan bahwa apabila *Return on Equity* meningkat maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif variabel *Return on Equity* terhadap *Return Saham* menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen atau laba yang akan dibayarkan. Adanya pengaruh signifikan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan perbankan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga *Return on Equity* perusahaan semakin tinggi. *Return on Equity* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio *Return on Equity* yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai

21

prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu saham, maka P/E Saham tersebut akan juga meningkat.

hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyawati (2013:49) yang meneliti tentang pengaruh ratio profitabilitas dan leverage terhadap P/E Saham pada industri Automotive dan Aliend Product yang Listed di BEI tahun 2007-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *P/E* Saham. Namun hasil penelitian kali ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Sari (2012:vi) yang melakukan penelitian tentang analisis pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap *Return* Saham pada saham indeks LQ45 periode 2009—2011 dan investor yang terdaftar pada perusahaan sekuritas di wilayah Semarang periode 2 (112). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham.

Hasil Pengaruh EPS terhadap *Return* Saham

hasil pengujian hipotesis keenam (1-16) secara parsial faktor fundamental menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. *Earnings Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai *Earnings Per Share* maka semakin baik karena perusahaan mempunyai laba yang tinggi. Perusahaan dengan nilai *Earnings Per Share* yang semakin tinggi akan menarik minat investor karena *Earnings Per Share* menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. sehingga semakin tinggi *Earnings Per Share* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula *Earnings Per Share* Sahamnya. Berdasarkan hasil penelitian, keefektifan regresi *Earnings Per Share* ber tanda negatif. sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Ini berarti semakin tinggi *Earnings Per Share* maka *Return* Saham akan mengalami penurunan. sebaliknya semakin rendah *Earnings Per Share* maka semakin tinggi nilai *Return* Saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa *Earnings Per Share* yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wakliid (2011:4) yang meneliti tentang pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Book Value (PBV)* terhadap *Return* Saham Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Namun hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian oleh Kurniawati (2008:vi) menyatakan bahwa *Earnings Per Share*

berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.

Hasil Pengaruh PER terhadap *Return* Saham

hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) secara parsial faktor fundamental menunjukkan bahwa *Price Earnings Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham sehingga hipotesis ketujuh (H7) ditolak. Artinya menunjukkan bahwa apabila *Price Earnings Ratio* semakin tinggi maka *Return* Saham akan mengalami penurunan. Begitu pun sebaliknya, jika *Price Earnings Ratio* semakin rendah maka *Return* Saham akan mengalami peningkatan. *Price Earnings Ratio* merupakan rasio harga saham terhadap laba bersih per lembar saham. Rasio *Price Earnings Ratio* dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham. Rasio *Price Earnings Ratio* digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih di masa yang akan datang. Semakin tingginya *Price Earnings Ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earnings Ratio* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan *Price Earnings Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham perusahaan perbankan, yang artinya semakin tinggi *Price Earnings Ratio* perusahaan pertambangan maka *Return* Saham perusahaan pertambangan akan mengalami penurunan. dengan *Price Earnings Ratio* yang semakin tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham yang akan datang akan lebih kecil. Hal ini berdampak pada naiknya harga saham sehingga menjadikan *Return* Saham akan mengalami penurunan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitsari (2013:vi) yang menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil yang didapat oleh Farkhan (2012:1) yang menunjukkan *Pierce Earnings* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return* Saham.

Hasil Pengaruh Sema Variabel yang Paling Dominan terhadap *Return* Saham

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham (Y). Sehingga hipotesis kedelapan (H8) ditolak.

Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Berdasarkan pada hasil tersebut maka hipotesis ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X2)

inerupakan variabel yang paling dominan dan signifikan dalam memengaruhi *Return Saham* (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009—2013.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian dengan hipotesis yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi (R²) dari hasil pengukuran koefisien determinasi adalah 81,2%. Ini artinya terdapat 81,2% variasi *Return Saham* (RS) yang bisa dijelaskan dalam 6 variabel independen, yaitu *Cash Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Per Earlying Ratio* (PER). Sedangkan sisa lainnya bisa dijelaskan sebagai faktor-faktor lain diluar penelitian ini, yaitu 18,8%.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis Kesatu (H1), maka bisa disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga ini menyebabkan hipotesis kesatu (H1) diterima.
3. Secara parsial (Uji-t) hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil sebagai berikut:
 - a. Pengujian terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pengaruh signifikan ditunjukkan *Cash Ratio* terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan, yang mana arah hubungannya positif, dan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.
 - b. Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan hasil jika pengaruh signifikan ditunjukkan *Debt in Equity Ratio* terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan, yang mana arahnya memiliki hubungan negatif, sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.
 - c. Pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan hasil jika pengaruh signifikan ditunjukkan *Return on Assets* terhadap *Return Saham* perusahaan perbankan, dengan arah hubungan yang menuju negatif, sehingga kesimpulannya hipotesis keempat (H4) ditolak.
 - d. Hasil pengujian dari hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa pengaruh signifikan ditunjukkan oleh *Return out Equity* terhadap *Return Saham* dari perusahaan perbankan dengan arah yang menuju positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.
 - e. Pengujian hipotesis ke enam (H6) menunjukkan bahwa pengaruh positif ditunjukkan oleh *Return Saham* dari perusahaan perbankan dengan arah negatif terhadap *Earning Per Share*, yang menyebabkan hipotesis keenam (H6) ditolak.

- f. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan bahwa pengaruh signifikan ditunjukkan oleh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* dari perusahaan perbankan dengan arah hubungan negatif, sehingga ini menyebabkan hipotesis ketujuh (H7) ditolak.
4. Pengujian terhadap dominasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pengujian tersebut menunjukkan pengaruh yang lebih dominan ditunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap variabel-variabel lainnya, sehingga menyebabkan hipotesis kedelapan (H8) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ang, T. 1997. *Buku Piri re i- Poxcr fldado I mido iesio Ale Inrrfigenr Guidy io Jiifoiesini C iciruf Gier jej*. Jakarta: Mediasoll Indonesia.
2. Budialim, Giovanni. 2013. "Pengaruh Kioeija Keuangan daa Risiko J" rhdap /e/urn Saham 'crusahaan Sektor Crnsuonr Guods di bu sa Efek fndonesia". *Jurjnl //++zia/ /14rrjo-in o*, Vol. 2 No. 1 (2013). Uni ersitas Surabaya.
3. Brigham, E.F dan Houston. 2006. *Dasar-Dasnr Manajieinr Keunngan: Fundamental Of Financial Managemenr*. Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Jilid 1, Jnarta: Penerbit Salemba Emnt.
4. mrmadji, Tjiptr-no dan 14cndy M. Fakh rudin, Fm . *Polar .Nodal Hi 7idoiesio*. Penr7eEoro» roij'a 9n•vzi6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
5. Fah m i. rha m. 2.0 i 2. Ho p/psis *La yo ro y A'crrippri*. Barid u up: Alläbcla.
6. Ghozali, Imam. 21406. *Appl'Ernsi A+holists Multiwrnie de+han Progroo SpSS, Hblet kc 3*. Scluarang: Penerbil Uni ersitas Diponegoro.
1. Ghozali, Lmsm. 20.1 (*Ekotilitet riko Terri i, Krn.sep ilan Applkosi dengoii SPSS 17*. Semarang2- Un iversitas Diponegoro.
8. Gujaratj, Damodar, 1999. *I-Eo ioraial ion doo*, Terjeinhahu Sumarno Zaiii, Jakarta: Pceerbit Erlangga.
9. Gussela, Nissa. 2013. "Pengaruh fieliu-ri Sri Ageii v Htc) dan *Dohi fo Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham (Sensus Pada Perusahaan Properr dan gen/ rs/ale yang Ter+taFcar ól Bursa Efek Inóncia "tahun 2012)". Sli-ipri Thud Dipublikosikail*, Universitas Silwangi.
10. Halim, Ahduj. 2ttEt3. *Aaditag 1 llyoro•Da sgr 3ndit Leyoren Keuaitgail*. Unit Per efb t dao Perootakaji AMP A'KPN.
11. Halim, Abdul. 2003. *Hnefisis /i' e.n.ii*, Jakarta: Salcmba Empat.
- 1.2. Hanat , Maindah M. 2004. *Dunnjemo heritageii*. Yogyakarta: BPFE.
13. Harahap, So(yan Sya'fri. 2009. "Am olisis SriJis Aluc Laporrn Ncuarigo". Iakarca: Raja Graffindo Persada.
14. Hartono, Zogiyanto, 2009. *ceori eorfo/ci7io dcii Anolisis Jrve.iust*, Edisi Keenam, Cetakan 1, Yogyakarta: BPFF.
15. Huda, Wakhid llnan Nur. 2011. "Peoeorufl Eoiiiitig Pei Slioi e t EP.8) Dan Pric'e Book 167ue (PnV Trhdap Retiu-ti Saham S oriu7i." *Skrjysi fifof Gier bñsosisan*, tntstitut Apan a l.slam 1'iegeri Walisoogo Semarang.
16. ha, Fa'kl'ian. 2012. " Pengaruh Rasio Keuangan Ter"hatTap Punzr'n Sahara PerusahaanJ Mau Fektur Di Bursu Efek Indonc ia 15tudi Ya6gs Pada Percsalsaa Manuzktur Sctzor mm .And Bes+ei'ue". *Zz /o7 i'mio'i do'uc Aded*, Vol. 9. No. 1, Septen ber 201.2 — Pebruar i 2013, Uriversitas SliZuban k Sernarang.
17. TLatan A ku+Itan Indunesiu, 2009. *Stan•Jar AC untansi Kcuangan*. Jakarta: Petkerbit S8lemba Empat.

Jurnal ke-1

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	4%
2	id.scribd.com Internet Source	3%
3	dev2.kopertis7.go.id Internet Source	2%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	www.eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%
9	library.um.ac.id Internet Source	1%

10	www.scribd.com Internet Source	1 %
11	1library.net Internet Source	1 %
12	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1 %
13	media.neliti.com Internet Source	1 %
14	www.docstoc.com Internet Source	1 %
15	docobook.com Internet Source	<1 %
16	www.masbied.com Internet Source	<1 %
17	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	<1 %
19	mpira.ub.uni-muenchen.de Internet Source	<1 %
20	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
21	publikasi.mercubuana.ac.id	

<1 %

22

Kusnadi Kusnadi. "PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR KEUANGAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH TAHUN 2015-2017", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM, 2020

Publication

<1 %

23

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

24

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

25

jrap.univpancasila.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

28

adoc.pub

Internet Source

<1 %

29

Rini Trah Purboyanti, Ahmad Nizar Yogatama. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham

<1 %

LQ45", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018

Publication

30

jurnal.umrah.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Jurnal ke-1

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
